

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah diperkenalkan dan diaplikasikan secara *riil* di Indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini didukung dengan berdirinya beberapa Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²

Agustianto mengungkapkan bahwa setidaknya ada beberapa masalah yang menjadi kendala berkembangnya bank syariah di Indonesia yaitu keterbatasan modal, sumber dana serta SDM maupun TI yang belum mumpuni. Sumber dana yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana penting bagi operasional bank syariah. Selain itu sumber dana yang berasal dari masyarakat juga menjadi tolok ukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Oleh sebab itu bank syariah selalu mengupayakan untuk meningkatkan dana pihak ketiganya yang diperoleh dari masyarakat.

Bank BRI Syariah resmi beroperasi sejak tanggal 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRIsyariah. Merupakan salah satu Bank Syariah dengan

² Heri Sudarsono, “Dampak Krisis Keuangan Globa Terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 3 No. 1, Juli 2009, hal. 18

nasabah terbanyak dan menempati urutan ke tiga sebagai bank syariah ber aset terbanyak di Indonesia. Hal ini membuat Bank BRI Syariah perlu dilakukan penelitian. Selain hal tersebut, dikarenakan jumlah nasabah yang semakin tahun semakin bertambah banyak menyebabkan semakin besar peluang pertumbuhan Deposito *Mudharabah*. Hal ini terbukti dari laporan tahunan PT Bank BRI Syariah yang menunjukkan tingkat pertumbuhan Deposito *Mudhrabah* semakin tahun relatif semakin bertambah naik. Apalagi dengan penggabungan PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan PT Bank BNI Syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia pada tanggal 1 Februari 2021 dengan kode saham tetap BRIS. Nama ini digunakan secara efektif oleh PT Bank BRI Syariah selaku Bank yang menerima penggabungan (*survivor entity*) dengan aset mencapai Rp. 214,6 triliun dengan modal inti lebih dari Rp. 20,4 triliun.

Berdasarkan komposisi dana pihak ketiga yang diterima oleh bank syariah, deposito menjadi produk yang memiliki porsi paling besar dibandingkan giro dan tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih menempatkan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah* dibandingkan produk simpanan lainnya. Tingginya minat masyarakat ini dapat dipahami karena umumnya, bank syariah memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi pada produk deposito *mudharabah* dibandingkan simpanan dalam bentuk lain.

Menurut Rahmawaty ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah* yaitu tingkat bagi hasil deposito

mudharabah, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*. Menurut Piliyanti dan Tri, tingkat suku bunga deposito, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, tingkat *inflasi*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Laba Bank akan meningkat apabila jumlah *FDR* berada pada standar yang ditetapkan oleh BI. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya secara efektif. Jadi, hubungan antara *FDR* dengan deposito *mudharabah* yaitu ketika *FDR* Bank syariah baik, dengan asumsi bahwa hal tersebut mempengaruhi nasabah dalam menempatkan dananya di Bank, khususnya deposito *mudharabah* di Bank syariah.³

Tambunan menyatakan bahwa terlalu banyak uang yang beredar dalam masyarakat akan menimbulkan banyak permintaan begitupun sebaliknya. Rahardja dan Manurung menyatakan apabila perekonomian semakin maju, porsi penggunaan uang kartal (uang kertas dan logam) semakin sedikit, digantikan uang giral.

Jumlah uang kartal juga merupakan faktor yang mempengaruhi *deposito mudharabah* pada Bank syariah. Apabila jumlah uang kartal itu tinggi, akan memungkinkan terjadinya *inflasi* dan penurunan daya beli

³ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Vol. 19 (1), 2011, hal.25

masyarakat, yang kemudian akan mengakibatkan masyarakat enggan untuk menyimpan dananya di Bank syariah.⁴

Menurut Hilman, *PDB* juga berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* bank syariah.⁵ Menurut Novianto dan Syukur, *Product Domestic Bruto (PDB)*, tingkat bagi hasil dan jumlah kantor berpengaruh terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*. Hal ini disebabkan karena tabungan merupakan sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh konsumen. Sehingga makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. *PDB* sebagai salah satu indikator tingkat pendapatan masyarakat ikut mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* bank syariah.

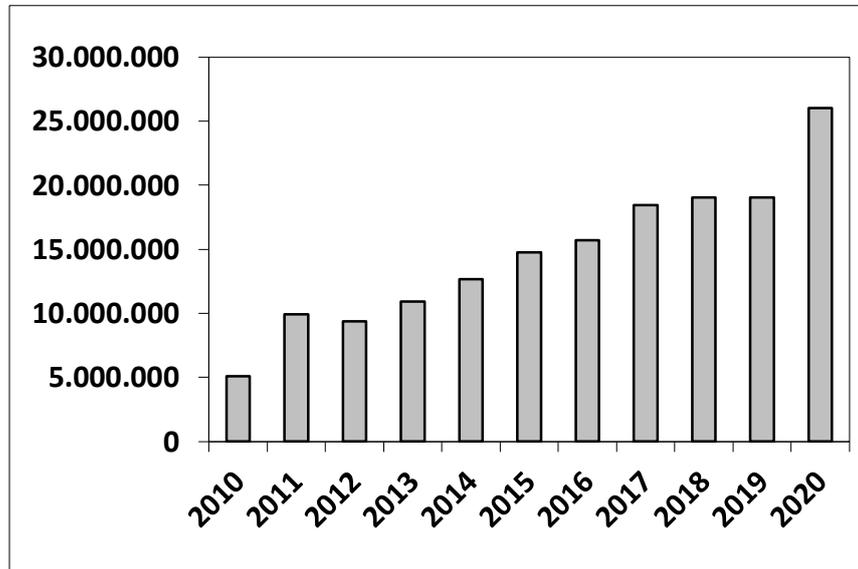
Kemudian, deposito *mudharabah* juga dipengaruhi *Produk Domestik Bruto (PDB)*. Berdasarkan teori Keynes, semakin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat, maka semakin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Hal ini disebabkan karena tabungan merupakan sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh konsumen. *PDB* sebagai salah satu indikator tingkat pendapatan masyarakat ikut mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* Bank Syariah.⁶

⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, Edisi 3*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hal.66

⁵ Iim Hilma, “*The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia*”, *International Journal of Business and Management Invention*, ISSN: 2319-8028, 2016, hal.12

⁶ Boediono, *Ekonomi Makro*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hal.6

Grafik 1.1
Deposito *Mudharabah* Bank BRI Syariah Periode 2010-2020
 (dalam satuan triliun rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI Syariah

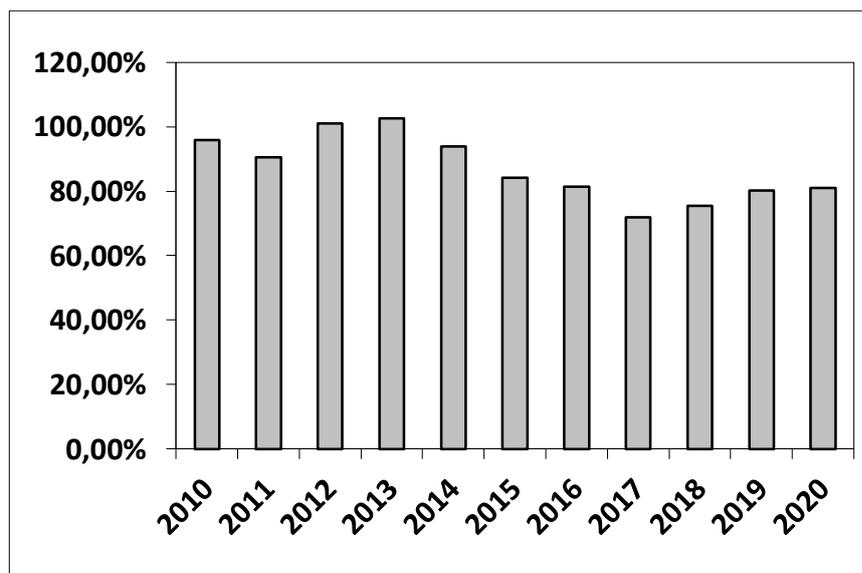
Pada grafik 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa, dari tahun ke tahun Deposito *Mudharabah* pada PT Bank BRI Syariah awalnya pada tahun 2010-2011 mengalami kenaikan signifikan sebesar 4.809.815 triliun rupiah yaitu yang awalnya dari tahun 2010 sebesar 5.096.597 triliun rupiah menjadi 9.906.412 triliun rupiah pada tahun 2011. Lalu Deposito *Mudharabah* mengalami kenaikan secara terus menerus dan bertahap dari tahun 2012-2019.

Pada tahun 2011-2012 Deposito *Mudharabah* mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu hanya sebesar 513.086 milyar rupiah dari yang awalnya pada tahun 2011 sebesar 9.906.412 triliun rupiah menjadi 9.393.326 triliun rupiah pada tahun 2012. Lalu Deposito *Mudharabah* pada tahun 2012-2019 mengalami peningkatan secara terus-menerus dan bertahap.

Pada tahun 2019-2020 Deposito *Mudharabah* mengalami peningkatan yang sangat signifikan terlihat dari perbedaan grafik yang sangat jauh yaitu sebesar 6.976.349 triliun rupiah yang pada awalnya tahun 2019 sebesar 19.049.259 triliun rupiah menjadi 26.025.608 triliun rupiah pada tahun 2020.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Deposito *Mudharabah* terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar 5.096.597 triliun rupiah dan tertinggi didapatkan pada tahun 2020 yaitu sebesar 26.025.608 triliun rupiah. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Deposito *Mudharabah* Bank BRI Syariah sangat stabil dimana setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan, baik secara bertahap maupun secara signifikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa bank syariah dapat mengelola perusahaan dengan baik dan bisa saja dapat menambah kepercayaan masyarakat dalam menitipkan dananya pada Bank.

Grafik 1.2
FDR Bank BRI Syariah Periode 2010-2020
(dalam satuan persentase)

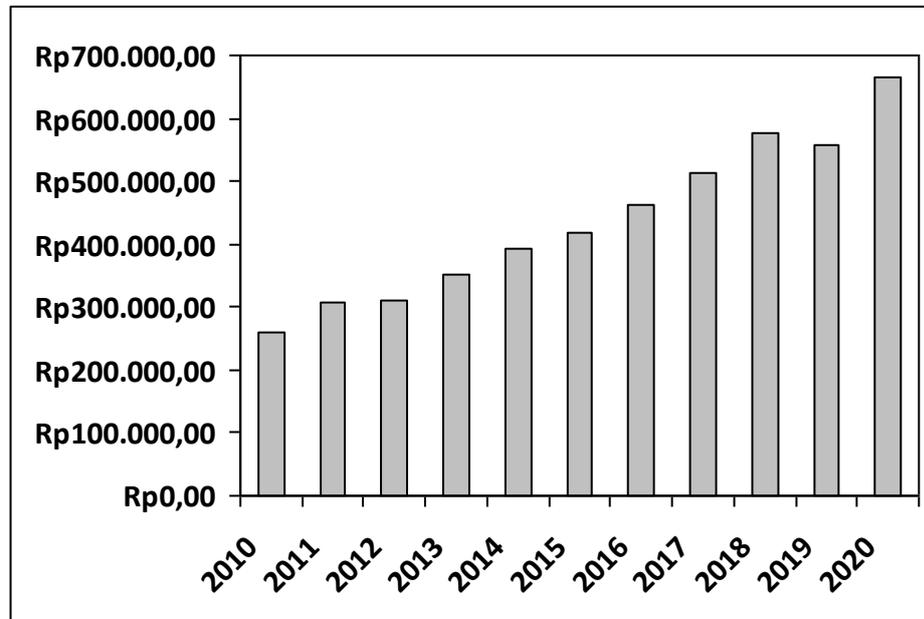


Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI Syariah

Pada grafik 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa, dari tahun ke tahun FDR pada PT BRI Syariah periode 2010-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, di tahun 2010-2011 mengalami penurunan tidak signifikan yaitu sebesar 5,27% yang awalnya dari tahun 2010 sebesar 95,82% menjadi 90,55% pada tahun 2011. Pada periode 2011-2012 FDR mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 10,41% yang awalnya dari tahun 2011 sebesar 90,55% menjadi 100,96%.

Kemudian dari tahun 2011-2013 mengalami kenaikan secara terus menerus dan signifikan. Pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan secara terus menerus dan signifikan. Pada periode 2017-2020 mengalami kenaikan secara terus-menerus secara signifikan. FDR terendah didapatkan pada tahun 2017 yaitu sebesar 71,87% dan tertinggi pada tahun 2013 sebesar 102,7%. Hal tersebut menunjukkan semakin rendahnya kemampuan *likuiditas* bank syariah, yang mana dapat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat dalam menitipkan dananya pada bank. Kenaikan dan penurunan ini terjadi di setiap tahunnya hingga di tahun 2018-2019 mengalami kenaikan hingga 4,63%, kenaikan ini terbilang cukup tinggi setelah mengalami penurunan berturut-turut. Dari kenaikan ini menunjukkan bahwa FDR semakin mengalami perkembangan.

Grafik 1.3
Jumlah Uang Kartal Periode 2010-2020
 (dalam satuan triliun rupiah)



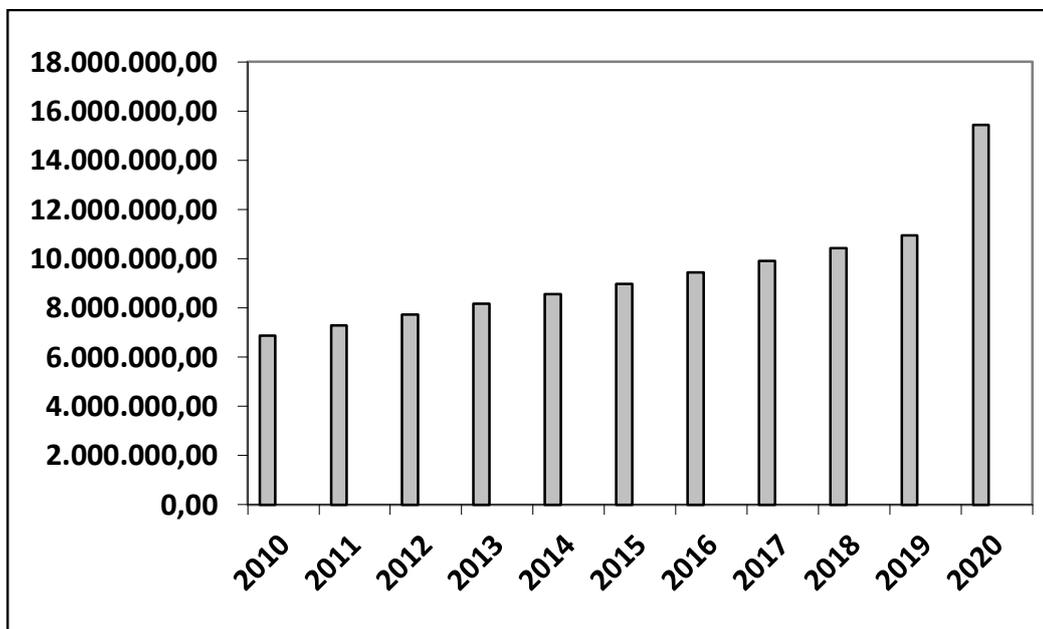
Sumber: Laporan Jumlah Uang Beredar BPS

Pada grafik 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa, dari tahun ke tahun Jumlah Uang Kartal yang beredar di masyarakat periode 2010-2020 mengalami kenaikan secara terus menerus dan signifikan. Kenaikan paling signifikan terjadi di tahun 2017 ke 2018 yaitu sebesar 63.353,77 triliun rupiah dari yang awalnya tahun 2017 sebesar 511.966,18 triliun rupiah menjadi 575.319,95 triliun rupiah pada tahun 2018.

Kenaikan signifikan yang kedua terjadi pada tahun 2019-2020 yaitu sebesar 108.424,63 triliun rupiah yang awalnya pada tahun 2019 sebesar 558.226,25 triliun rupiah menjadi 666.650,88 triliun rupiah pada tahun 2020. Jumlah uang beredar paling rendah terjadi pada tahun 2010 yaitu hanya sebesar 260.226,78 triliun rupiah sedangkan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu

sebesar 666.650,88 triliun rupiah Jumlah Uang Beredar selalu mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa uang yang beredar di masyarakat sejak tahun 2010 sampai 2020 semakin meningkat.

Grafik 1.4
Product Domestic Bruto (PDB) Periode 2010-2020
(dalam satuan triliun rupiah)



Sumber: Laporan Tahunan Pendapatan Nasional

Pada grafik 1.4 diatas dapat dilihat bahwa, dari tahun 2010-2020 *Product Domestic Bruto* (PDB) mengalami kenaikan secara terus menerus secara signifikan. Pada tahun 2010-2019 *Product Domestic Bruto* (PDB) mengalami kenaikan secara bertahap tanpa mengalami penurunan. Pada tahun 2019-2020 terjadi kenaikan *Product Domestic Bruto* (PDB) yang signifikan yaitu sebesar 4.484.956,30 triliun rupiah dari yang awalnya pada tahun 2019 sebesar 10.949.243,70 triliun rupiah menjadi 15.434.200,00 triliun rupiah pada

tahun 2020. Kenaikan *Product Domestic Bruto* (PDB) paling tinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 15.434.200,00 triliun rupiah. *Product Domestic Bruto* (PDB) paling rendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 6.864.133,10 triliun rupiah.

Dari data di atas dapat diketahui jika *Product Domestic Bruto* (PDB) mengalami kenaikan secara terus-menerus dan dalam kategori sangat stabil. Hal ini karena pengaruh pendapatan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka peluang untuk menabung di Bank juga semakin besar.

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Jumlah Uang Kartal dan *Product Domestic Bruto* (PDB) terhadap Deposito *Mudharabah*. Penelitian ini menggunakan data dari Laporan Tahunan Bank BRI Syariah tahun 2010-2020. Dalam Skripsi ini penulis mengambil judul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Jumlah Uang Kartal dan *Product Domestic Bruto* (PDB) terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI Syariah Periode 2010-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini akan ditelaah mengenai sejauh mana pengaruh FDR, Jumlah Uang Kartal dan PDB terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT Bank Rakyat Indonesia Syari’ah. Untuk itu, identifikasi masalah pada permasalahan ini adalah:

1. FDR untuk setiap tahunnya mengalami naik turun. Ini menunjukkan perlunya pemantauan supaya Bank mampu meningkatkan pengelolaan aset Bank dengan baik agar mendapatkan pendapatan yang maksimal.
2. Jumlah Uang Kartal untuk setiap tahunnya mengalami kenaikan. Ini menunjukkan banyaknya uang yang beredar di masyarakat dan Bank perlu melakukan pemantauan supaya Bank mampu menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di Bank.
3. PDB untuk setiap tahunnya mengalami kenaikan secara terus menerus. Ini menunjukkan pendapatan masyarakat juga mengalami kenaikan, hal ini akan berpengaruh pada minat masyarakat menabung di Bank.
4. Deposito *Mudharabah* PT Bank Rakyat Indonesia Syariah selama tahun 2010-2020 mengalami kenaikan secara menerus. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar Bank.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI Syariah Periode 2010-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan Jumlah Uang Kartal terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI Syariah Periode 2010-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Product Domestic Bruto* (PDB) terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI Syariah Periode 2010-2020?

4. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Jumlah Uang Kartal dan *Product Domestic Bruto (PDB)* terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI Syariah Periode 2010-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI Syariah Periode 2012-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Uang Kartal terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI Syariah Periode 2010-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Product Domestic Bruto (PDB)* terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI Syariah Periode 2010-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Jumlah Uang Kartal dan *Product Domestic Bruto (PDB)* terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI Syariah Periode 2010-2020.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang terkait, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan khususnya Perbankan Syariah yang berkaitan dengan variabel

penelitian yang digunakan penulis seperti *Likuiditas (FDR)*, Jumlah Uang Kartal, PDB dan Deposito *Mudharabah*.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pertimbangan pengambilan kebijakan pihak Lembaga Keuangan Syariah dalam usahanya untuk menjaga eksistensi perusahaan.

Kemudian harapan penulis penelitian ini bisa dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian di bidang terkait di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Jumlah Uang Kartal dan *Product Domestic Bruto* terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI Syariah Periode 2010-2020”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara variabel X dan Y, dimana variabel X (independen) yang digunakan adalah X1 (FDR), X2 (Jumlah Uang Kartal), X3 (PDB) dan variabel Y (dependen) yakni Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI Syariah.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Jumlah Uang Kartal, *Product Domestic Bruto (PDB)* dan Deposito

Mudharabah. Penelitian dibatasi pada tahun 2010-2020. Penelitian ini hanya meneliti pada satu lokasi yaitu PT Bank BRI Syariah.

G. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan penafsiran dan pemikiran yang sama, perlu adanya penegasan istilah-istilah dalam proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual tujuannya untuk menghindari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam proposal ini. Secara konseptual yang dimaksud “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Jumlah Uang Kartal dan *Product Domestic Bruto (PDB)* terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI Syariah Periode 2010-2020” adalah sebagai berikut:

a) *Financing to Deposit Ratio*

FDR adalah rasio yang digunakan untuk menilai cukup tidaknya *likuiditas* sebuah bank yang mana merupakan perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah simpanan masyarakat. *Likuiditas* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan *likuid* apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Tingkat *likuiditas* pada bank syariah diprosikan dengan *Finance to Deposit Ratio (FDR)*. Dijelaskan bahwa FDR merupakan

rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber *likuiditasnya*.⁷

b) Jumlah Uang Kartal

Uang kartal adalah alat bayar ataupun alat tukar yang wajib diterima oleh masyarakat karena sifatnya sudah sah untuk melakukan transaksi bentuk apapun dalam kegiatan sehari-hari. Uang ini dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dalam hal ini adalah bank sentral dengan dua bentuk logam dan juga kertas. Peredaran dan penerbitan dari uang ini semuanya sudah diatur oleh hukum, dan harus sesuai dengan hukum tersebut. Jumlah Uang Kartal juga merupakan factor yang mempengaruhi *Deposito Mudharabah* pada Bank Syariah. Apabila Jumlah Uang Kartal itu tinggi, akan memungkinkan terjadinya *Inflasi* dan penurunan daya beli masyarakat, yang kemudian akan mengakibatkan masyarakat enggan untuk menyimpan dananya di Bank Syariah.⁸

c) *Product Domestic Bruto (PDB)*

PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh

⁷ Greuning, Hennie Van, dan Sonja Brajovic Bratanovic, *Analisis Resiko Perbankan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal.7

⁸ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.182

seluruh unit ekonomi. Kemudian jumlah deposito *mudharabah* juga dipengaruhi *Product Domestic Bruto* (PDB). Berdasarkan teori Keynes, semakin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat, maka semakin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Hal ini, disebabkan karena tabungan merupakan sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh konsumen. PDB sebagai salah satu indikator tingkat pendapatan masyarakat ikut memengaruhi jumlah deposito *mudharabah* bank syariah.⁹

d) Deposito *Mudharabah*

Mudharabah merupakan penyerahan dan penanaman modal berupa uang kepada pihak perbankan dari pihak nasabah yang penarikan atau pengambilannya hanya berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati di awal perjanjian. Pendapatan untung dan rugi dibagi sesuai dengan kesepakatan, kalau mendapatkan kerugian, selama itu murni karena sepiunya usaha, dapat ditanggung bersama antara pihak perbankan dengan pihak nasabah.¹⁰

2. Definisi Operasional

Dengan adanya penegasan konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*), Jumlah Uang Kartal dan *Product Domestic Bruto* (*PDB*) terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI Syariah” adalah penganalisisan variabel

⁹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2003), hal. 125-

¹⁰ Muhammad, *Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), hal.19

Financing to Deposit Ratio (FDR), Jumlah Uang Kartal dan *Product Domestic Bruto (PDB)* terhadap Deposito *Mudharabah* PT Bank BRI Syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam 6 bab, adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas mengenai a) teori *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, b) teori Jumlah Uang Kartal, c) teori *Product Domestic Bruto (PDB)*, d) teori Deposito *Mudharabah*, e) kajian penelitian terdahulu, f) kerangka konseptual, dan g) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, d) teknik pengambilan data dan instrumen penelitian dan e) analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan membahas terkait hasil penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi a) deskripsi data dan b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai jawaban dari rumusan masalah, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi a) kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data, serta b) saran yang diberikan untuk pihak yang terkait.